

**UMPATAN WARGANET DALAM KOLOM KOMENTAR DI KANAL YOUTUBE INDRA KESUMA  
(EPISODE: AFFILIATOR PENIPU!!! KLARIFIKASI INDRA KENZ JADI SULTAN KARENA MAKAN  
UANG TRADER YANG LOSS)**

**Muchamad Restu Prayogi**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[muchamad.18110@mhs.unesa.ac.id](mailto:muchamad.18110@mhs.unesa.ac.id)

**Mulyono**

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[mulyono@unesa.ac.id](mailto:mulyono@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Umpatan dalam kamus bahasa Indonesia berarti makian. Umpatan dalam penggunaannya adalah sebagai bentuk ekspresi dari rasa marah ataupun jengkel terhadap sesuatu. Hampir setiap bahasa memiliki Umpatan, salah satunya adalah bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan bentuk, makna, dan fungsi umpatan. Selain itu, mengklasifikasi umpatan berdasarkan jenis referensinya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif. Data penelitian didapatkan dari komentar warganet di kanal youtube Indra Kesuma (episode: Affiliator Penipu!!! Klarifikasi Indra Kenz jadi Sultan karena Makan Uang Trader yang Loss), berupa kata, frasa, dan klausa. Metode pengambilan data menggunakan dokumentasi dan metode simak dengan teknik catat. Dari analisis data dapat disimpulkan terdapat 29 data berupa umpatan. Berdasarkan bentuknya, ke-29 umpatan tersebut terdiri atas 17 kata tunggal, 1 kata turunan, 6 frasa, dan 5 klausa. Makna umpatan yang diperoleh pada penelitian ini adalah makna konotatif dan makna referensial, di dalam makna tersebut diklasifikasikan berdasarkan jenis umpatannya. Makna konotatif di dalamnya, terdapat jenis umpatan berdasarkan referensinya yaitu, hewan, bagian tubuh, benda, aktivitas, dan bagian tubuh. Sedangkan dalam makna referensial, terdapat jenis umpatan berdasarkan referensinya yaitu, makhluk halus dan profesi. Terdapat 3 fungsi umpatan berdasarkan pandangan Roman Jakobson dalam penelitian ini, yaitu fungsi emotif, fungsi konatif, dan fungsi fatik.

**Kata Kunci:** umpatan, ekspresi, komentar

**Abstract**

Swearing in the Indonesian dictionary means swearing. Swearing in its use is as a form of expression of anger or irritation towards something. Almost every language has swearing, one of which is Javanese and Indonesian. This research was conducted with the aim of describing the form, meaning, and function of swearing. In addition, classifying swearing based on the type of reference. The research method used in this research is descriptive-qualitative method. The research data was obtained from the comments of netizens on Indra Kesuma's youtube channel (episode: Fraud Affiliate!!! Clarification of Indra Kenz becoming Sultan for Eating Loss Trader's Money), in the form of words, phrases, and clauses. The data collection method used documentation and the referential method with note-taking techniques. From the data analysis, it can be concluded that there are 29 data in the form of swearing. Based on the form, the 29 swearing consisted of 17 single words, 1 derived word, 6 phrases, and 5 clauses. The meanings contained in this study are connotative meanings and referential meanings, in which these meanings are classified based on the type of swearing. Connotative meaning in it, there are types of swearing based on the reference, namely, animals, body parts, objects, activities, and body parts. Whereas in the referential meaning, there are types of swearing based on the reference, namely, spirits and professions. There are 3 swearing functions based on Roman Jakobson's view in this study, namely emotive functions, conative functions, and fatigue functions

**Keywords:** swearing, expression, comments

**PENDAHULUAN**

Bahasa berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dan mengekspresikan diri. Bahasa menurut

Kridalaksana dan Djoko Kentjono (dalam Chaer, 2012:32) adalah suatu sistem dari lambang bunyi yang arbitrer, digunakan oleh kelompok sosial untuk berkomunikasi. Bahasa sebagai ekspresi diri yaitu digunakan untuk

mengungkapkan perasaan atau kehendaknya. Selain itu, bahasa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi agar memahami maksud dari orang lain. (Chaer dan Agustina 2014:14) Bahasa memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi dalam arti menyampaikan gagasan, pikiran, konsep, atau perasaan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Keraf 1997:3) yang menyatakan bahwa bahasa berfungsi sebagai alat untuk mengekspresikan diri, alat untuk berkomunikasi, alat untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial, serta sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial. Dapat dikatakan bahwa bahasa sebagai medium untuk mengungkapkan perasaan dan kehendaknya kepada seseorang atau sasaran dengan maksud tertentu.

Penggunaan bahasa sebagai medium berkomunikasi dapat digunakan untuk mengetahui perasaan manusia. Mengetahui perasaan manusia tersebut dapat diukur dengan menafsirkan Bahasa yang dilontarkan oleh penutur. Perasaan manusia beragam seperti bahagia, sedih, dan marah. Salah satu perasaan yang sering dialami oleh manusia ialah marah dan juga jengkel. Dalam kondisi tersebut, manusia cenderung akan mengungkapkan perasaannya dalam bahasa yang lebih kasar, makian, ataupun bahkan dalam bentuk umpatan. Umpatan sering diujarkan oleh masyarakat dari segala kalangan atau dari berbagai usia, untuk mengungkapkan ekspresinya. Baik itu dalam komunikasi lisan secara langsung maupun dalam komunikasi tidak langsung melalui dunia maya di media sosial.

Youtube merupakan situs media sosial untuk saling berbagi video dan tempat untuk mengunggah video. Siapapun dapat mengakses video di youtube dengan mudah, sehingga youtube menjadi salah satu situs media sosial yang paling banyak diakses oleh masyarakat. Mudahnya pengoperasian youtube, mengakibatkan masyarakat mudah untuk membuat konten dan kanal youtube pribadi. Bahasa yang digunakan dalam youtube ada berbagai macam, yaitu bahasa Indonesia, Bahasa daerah, ataupun juga Bahasa asing. Jangkauan youtube juga dapat diakses di seluruh dunia, tidak hanya di Indonesia. Oleh karena itu, banyak sekali Bahasa yang kasar berupa makian ataupun umpatan yang dilontarkan.

Indra Kesuma atau Indra Kenz adalah seorang influencer dan affiliator Binomo yang aktif dalam media sosial youtube dengan subscriber 1,31 juta dan Instagram yang kini telah dihapus. Ia sering memamerkan barang-barang mewah miliknya di media sosial. Ia memiliki kata-kata khas yang menjadi perbincangan oleh warganet di media sosial, yaitu "Murah banget". Kini ia menjadi tersangka atas kasus investasi bodong atau penipuan.

Harta dan aset milik Indra Kesuma disita oleh negara karena kasus tersebut. Oleh karena itulah, Indra Kenz saat ini banyak dihujat warganet dengan makian dan umpatan. Sebagian besar umpatan itu terdapat dalam kolom komentar di kanal youtubenya. Khususnya pada unggahan videonya yang berjudul "Affiliator Penipu!!! Klarifikasi Indra Kenz Jadi Sultan Karena Makan Uang Trader yang Loss" memiliki komentar sebanyak 59 ribu dan ditonton 4,2 juta kali.

Warganet adalah singkatan dari warga internet atau sebutan lainnya adalah Netizen. Sebutan warganet mengarah kepada seseorang yang aktif dalam dunia maya atau internet. Warganet memiliki berbagai macam pendapat dalam menyikapi sesuatu, yang dipengaruhi oleh perasaan mereka. Seperti yang terlihat dari kanal youtube Indra Kesuma pada episode Affiliator Penipu!!! Klarifikasi Indra Kenz Jadi Sultan Karena Makan Uang Trader Yang Loss, pada kolom komentarnya ramai dihujat dengan umpatan oleh Warganet. Hal ini adalah imbas dari penangkapan polisi terhadap Indra Kesuma atas dugaan penipuan yang dilakukan Indra Kesuma kepada masyarakat. Serta, Ia yang sebelumnya dinilai sombong karena memamerkan barang mewah kepada Warganet, terancam untuk dimiskinkan.

Umpatan dalam kolom komentar di kanal youtube Indra Kesuma adalah ekspresi dari warganet untuk menyampaikan emosi, perasaan, atau pikirannya dengan satuan Bahasa tertentu. Beberapa umpatan tersebut mengandung hal yang tabu dan tidak boleh diucapkan sembarangan terlebih pada khalayak umum. Menurut (Robins, 1992:62) bahasa tabu artinya penutur menghindari seluruh seluruh topik atau kata-kata tertentu dalam situasi tertentu (misalnya kepada tamu, lawan jenis, anak-anak, orang tua, dan sebagainya).

Bedasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti dapat merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut ini. 1) mendeskripsikan bentuk umpatan warganet dalam kolom komentar di kanal youtube Indra Kesuma, 2) mendeskripsikan makna umpatan warganet dalam kolom komentar di kanal youtube Indra Kesuma, 3) mendeskripsikan fungsi umpatan warganet dalam kolom komentar di kanal youtube Indra Kesuma, dan 4) mendeskripsikan jenis-jenis referensi umpatan dalam kolom komentar di kanal youtube Indra Kesuma.

Dalam penelitian ini, memiliki 2(dua) manfaat, yaitu manfaat teoritis dan juga manfaat praksis. Yang pertama ialah manfaat teoretis, Secara teoretis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam upaya untuk mengembangkan ilmu kebahasaan

sosiolinguistik, khususnya pada deskripsi mengenai bentuk kebahasaan dan jenis dari umpatan oleh warganet dalam kolom komentar media sosial youtube, terkhusus di kanal youtube Indra Kesuma. Yang kedua ialah manfaat praktis, Peneliti mengharapkan agar hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi penulis maupun pendidik, agar dapat mendeskripsikan bentuk kebahasaan dari umpatan, dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi terpercaya pada penelitian selanjutnya, serta digunakan sebagai masukan ataupun pertimbangan dalam penelitian kajian umpatan dengan objek yang lainnya.

## KAJIAN PUSTAKA

### Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian pendahulu yang serupa, pernah dilakukan. Berikut adalah lima penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Penelitian serupa sebelumnya pernah dilakukan oleh Anita Zuhrotul Jannah (2016) dari Universitas Negeri Surabaya dengan judul Penelitian “Bentuk, Makna, dan Fungsi Umpatan di Akun *Youtube* Winson Reynaldi”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan 28 data yang berbentuk kata, frasa, dan klausa yang termasuk umpatan. Dari penelitian tersebut, ditemukan umpatan-umpatan yang bermakna konotatif, seperti (berdasarkan jenisnya), hewan, benda, bagian tubuh, dan keadaan. Selain itu, ditemukan umpatan yang bermakna referensial, seperti makhluk halus. Fungsi umpatan yang ditemukan dalam penelitian tersebut beragam yaitu, fungsi emotif, konotatif, dan fatik.

Penelitian lainnya yang serupa sebelumnya pernah dilakukan oleh Rizky Musdalifah dari Universitas Airlangga (2018) dengan judul skripsi “Bentuk dan Fungsi Makaian pada Etnis Madura di Kabupaten Sampang: Suatu Kajian Sosiolinguistik”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan bentuk umpatan berdasarkan jenisnya yaitu berupa anggota tubuh, keadaan fisik seseorang, kekerabatan, aktivitas, keadaan mental, hewan, makhluk halus, dan profesi dalam umpatan oleh etnis Madura di Kabupaten Sampang. Selain itu, terdapat 4 fungsi umpatan yaitu, umpatan sebagai bentuk ekspresi marah, umpatan sebagai bentuk sindiran, umpatan sebagai bentuk keterkejutan, dan umpatan sebagai sapaan/akraban.

Penelitian lainnya yang serupa sebelumnya pernah dilakukan oleh Nugroho Setiawan (2016) dari Universitas Negeri Semarang dengan judul skripsi “Bahasa Umpatan *Kuli Panggul Bawang* di Pasar Legi Surakarta”. Hasil dari penelitian ini ditemukan bentuk umpatan berdasarkan gramatikalnya berupa, kata (dasar dan turunan), frasa

(nomina dan adjektiva), dan klausa (nomina dan adjektiva). Fungsi umpatan dari penelitian ini, yaitu untuk mengungkapkan rasa marah, menyesal, kesal, menghina, heran, kecewa, dan keakraban.

Penelitian lainnya yang serupa sebelumnya pernah dilakukan oleh Rina Rabiah (2018) dari Universitas Mataram dengan judul skripsi “Umpatan Bahasa Bima di Kecamatan Rasana’e Barat Kota Bima: Kajian Sosiolinguistik”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan 34 data yang terdiri atas 13 kata dasar, 1 kata turunan, 9 frasa, dan 11 klausa. Bentuk umpatan berdasarkan gramatikalnya dalam penelitian ini berupa, kata (dasar dan turunan), frasa, dan klausa. Selain itu, kajian makna dalam penelitian ini ada 3, yaitu makna leksikal, makna gramatikal, dan makna kontekstual. Jenis umpatan dalam penelitian ini yaitu, keadaan, hewan, benda, makhluk halus, bagian tubuh, kekerabatan, profesi, dan aktivitas. Terdapat 3 fungsi umpatan dalam penelitian ini, yaitu emotif, konatif, dan fatik.

Penelitian lainnya yang serupa sebelumnya pernah dilakukan oleh Nadya Novena Rosario Mangowal (2021) dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dengan judul skripsi “Umpatan dalam Bahasa Manado”. Hasil dari penelitian ini ditemukan bentuk umpatan berdasarkan referen atau jenisnya yaitu, anggota tubuh, keadaan fisik, aktivitas, keadaan mental, hewan, makhluk halus, profesi, dan benda. Selain itu dalam penelitian ini juga mengungkapkan maksud dalam umpatan yaitu, umpatan yang bermaksud menyuruh, umpatan yang bermaksud menghina, umpatan yang bermaksud marah, umpatan yang bermaksud menyindir, umpatan yang bermaksud bercanda, umpatan yang bermaksud menyapa.

### Kajian Umpatan dalam Sosiolinguistik

Linguistik (atau linguistic dalam bahasa inggris, dan linguistique dalam bahasa perancis) berasal dari bahasa latin *lingua* yang berarti bahasa (Chaer,2012:2). Definisi bahasa dari kridalaksana dan sejalan dengan pakar berbentuk butir yang menyatakan sifat atau ciri bahasa, antara lain 1), bahasa itu adalah sebuah sistem, 2) bahasa itu berwujud lambang, 3) bahasa itu berupa bunyi, 4) bahasa itu bersifat arbitrer, 5) bahasa itu bermakna, 6) bahasa itu bersifat konvensional, 7) bahasa itu bersifat unik, 8) bahasa itu bersifat universal, 9) bahasa itu bersifat produktif, 10) bahasa itu bervariasi, 11) bahasa itu bersifat dinamis, 12) bahasa itu berfungsi sebagai alat interaksi sosial, dan 13) bahasa adalah identitas penuturnya (Chaer,2012:33). Menurut (Chaer,2012:3) Ilmu linguistik atau yang sering disebut linguistik umum tidak hanya mengkaji sebuah bahasa saja, tetapi juga mengkaji seluk

beluk bahasa pada umumnya yang menjadi alat interaksi sosial manusia. Selain itu, (Chaer, 2012:4) menjelaskan dalam keilmuan ternyata yang mengambil bahasa sebagai objeknya bukan hanya linguistik, tetapi ada pula ilmu atau disiplin lain, misalnya, ilmu susastra, ilmu sosial, psikologi, dan fisika.

Satuan gramatikal berupa morfem, kata, frase, klausa, kalimat, wacana (Ramlan, 2012:27). Bentuk tunggal adalah satuan gramatik yang tidak terdiri dari satuan yang lebih kecil lagi (Ramlan, 2012:28). Klasifikasi kelas kata terbuka menurut (Chaer, 2015:69, 74, 80) yaitu nomina atau kata benda, verba atau kata kerja, dan ajektifa atau kata keadaan. Sedangkan, klasifikasi kelas kata tertutup menurut (Chaer, 2015:83) yaitu, adverbialia, pronomina, numeralia, preposisi, konjungsi, artikulus, interjeksi, dan partikel.

Menurut (Chaer dan Agustina, 2014:2) Sosiolinguistik merupakan bidang ilmu antardisipliner yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu sendiri dalam masyarakat. Wardough dan Holmes dalam (Wijana dan Rohmadi, 2013: 11) mengatakan bahwa sosiolinguistik merupakan cabang ilmu bahasa yang menerangkan hubungan dan gambaran antara struktur atau elemen bahasa dengan mempertimbangkan pentingnya pengetahuan dasar linguistik dengan berbagai cabangnya seperti fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik dalam mengidentifikasi dan menjelaskan fenomena yang menjadi objek kajiannya yaitu bahasa dengan berbagai variasi sosial dan regionalnya. Sosiolinguistik menyoroti masalah-masalah yang berhubungan dengan perilaku sosial bahasa, tidak hanya mencakup penggunaan bahasa saja, tetapi juga sikap-sikap bahasa, perilaku berbahasa dan pemakai bahasa (Sumarsono, 2013:2). Menurut (Sumarsono, 2013: 3) sosiolinguistik dapat mengacu pada pemakaian data kebahasaan dan menganalisisnya ke dalam bidang ilmu lain yang kaitannya dengan kehidupan sosial, ataupun sebaliknya berdasarkan data kemasyarakatan dianalisis dalam linguistik.

Linguistik dan sosiolinguistik memiliki perbedaan dalam pengkajiannya yang lebih rinci. Secara umum dikatakan bahwa linguistik adalah telaah ilmiah tentang bahasa, sedangkan sosiolinguistik adalah cabang dari linguistik yang menelaah bahasa kaitannya dengan masyarakat (Suhardi, 2009:1). Berdasarkan kajiannya linguistik menjelaskan gejala bahasa dari struktur internal bahasa itu sendiri. Sedangkan sosiolinguistik menjelaskan gejala kebahasaan di luar struktur bahasa itu. (Suhardi, 2009:1)

Umpatan termasuk dalam bidang kajian sosiolinguistik. Umpatan dalam kamus bahasa Indonesia berarti makian. Menurut (Wijana dan Rohmadi, 2013:119) berdasarkan sumber referensi, makian atau umpatan dalam bahasa Indonesia merujuk pada beberapa referensi, yakni keadaan, binatang, makhluk halus, benda-benda, bagian tubuh, kekerabatan, aktivitas dan profesi. Umpatan juga terdiri dari berbagai bentuk, yaitu kata, frasa, dan klausa.

Bentuk-bentuk dari umpatan dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu umpatan berbentuk kata, umpatan berbentuk frasa, dan juga umpatan yang berbentuk klausa (Wijana dan Rohmadi, 2013:115). Umpatan berbentuk kata dibedakan menjadi dua, yaitu umpatan berbentuk kata dasar atau disebut dengan monomorfemik dan umpatan berbentuk kata turunan atau disebut polimorfemik. Umpatan berbentuk monomorfemik seperti gila, setan, anjing, babi, memek, kontol, dan sebagainya. Sedangkan umpatan berbentuk polimorfemik dibedakan menjadi dua jenis, yaitu makian yang berafiks dan makian yang berbentuk kata ulang atau pengulangan. Umpatan berbentuk frasa dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis, yaitu berkategori nomina atau frase nomina dan berkategori verba atau frase verba. Umpatan berbentuk klausa umumnya dibentuk dengan beberapa referensi, seperti bagian tubuh, keadaan, dan biasanya menambahkan (pada umumnya) pronomina (Wijana, 2013:118).

Dalam mengkaji umpatan terdapat 2 jenis makna yang digunakan dalam penelitian ini. Makna merupakan arti atau maksud dari apa yang diucapkan oleh penutur melalui bentuk bahasa. Menurut Ogden dan Richard dalam (Aminuddin, 2015:52) Makna merupakan hubungan antar bahasa dengan dunia diluar bahasa yang telah disepakati bersama oleh para pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti. Adapun jenis-jenis makna yaitu sebagai berikut:

1. Makna Konotatif Sebuah kata disebut memiliki makna konotatif apabila kata tersebut memiliki "nilai rasa" baik positif maupun negatif (Chaer, 2009:65).
2. Makna referensial yaitu apabila sebuah kata memiliki referensi diluar bahasa yang diacu oleh kata tersebut (Chaer, 2013:63). Makna referensial didasarkan oleh observasi dari indra manusia. Makna referensial hampir sama dengan makna denotatif atau makna yang sebenarnya.

Salah satu dari fungsi bahasa adalah sebagai medium berkomunikasi verbal untuk menyampaikan ekspresi dan juga perasaan dari penuturnya. Oleh karena itu, perlu mendeskripsikan dan menjelaskan fungsi dari umpatan sebagai bagian dari ekspresi seseorang melalui bahasa, umpatan dikaji menggunakan fungsi bahasa. Menurut Roman Jakobson dalam (Rabiah:2018) terdapat lima fungsi bahasa, yaitu:

- (1) Fungsi referensial, bahwa bahasa berfungsi untuk menyampaikan makna dalam konteks tertentu.
- (2) Fungsi emotif, yaitu bahasa digunakan untuk mengungkapkan perasaan manusia. misalnya, rasa marah, gembira, sedih, atau kagum.
- (3) Fungsi puitik, yaitu terkait dengan estetika bahasa. Bahasa digunakan sebagai media untuk mengungkapkan pikiran dan perasan, atau tingkah laku seseorang.
- (4) Fungsi fatik, yaitu berkaitan dengan berkaitan dengan tujuan dalam mempertahankan komunikasi antara penutur dan petutur.
- (5) Fungsi konatif, yaitu berkaitan dengan tujuan komunikasi terhadap lawan tutur. Agar dapat mempengaruhi, memotivasi, mengajak, atau menyuruh orang lain.

#### METODE

Penelitian mengenai umpatan warganet dalam kolom komentar di kanal youtube Indra Kesuma episode Affiliator Penipu!!! Klarifikasi Indra Kenz Jadi Sultan Karena Makan Uang Trader Yang Loss, menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan penelitian deskriptif. Fokus dari penelitian ini yaitu mengemukakan atau mendeskripsikan secara menyeluruh mengenai bentuk, makna, fungsi serta jenis yang mengandung umpatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berarti metode-metode yang dilakukan dengan mengeksplorasi dan memahami makna, yang oleh sejumlah orang ataupun kelompok orang dianggap bersumber dari masalah sosial ataupun kemanusiaan. Menurut Strauss dan Corbin (1990) dalam (Syahrudin, Salim, 2012:41) penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini adalah penelitian kualitatif merupakan penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik. Proses penelitian menggunakan kualitatif ini, melakukan kegiatan penting dalam rangka usaha untuk mendapatkan data, yaitu dengan

melakukan observasi dan dokumentasi dari kolom komentar di di kanal youtube Indra Kesuma. Mengumpulkan data dengan mengobservasi pada kolom komentar mencari komentar yang mengandung umpatan, agar dapat menjadi data penelitian.

Sumber data dari penelitian ini adalah kolom komentar di kanal youtube Indra Kesuma. Data penelitian ini adalah kata, frasa dan klausa yang mengandung Umpatan pada kolom komentar di kanal youtube Indra Kesuma (Affiliator Penipu!!! Klarifikasi Indra Kenz Jadi Sultan Karena Makan Uang Trader Yang Loss) dari tanggal 14 Maret 2022 sampai 6 April 2022. Data dari penelitian ini berjenis sekunder, atau didapatkan secara tidak langsung dengan menggunakan dokumentasi. Data diambil dengan *sampling* atau sampel. Sampel dalam penelitian kualitatif tidak diambil berdasarkan jumlahnya tetapi diambil dengan memperhitungkan pemilihan sumber informasi yang bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan representatif. Dapat dikatakan bahwa sampel dalam penelitian kualitatif lebih bersifat mewakili informasinya daripada populasinya (Nugrahani, Farida, 2014:55).

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan metode simak-catat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik catat. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu peneliti. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan yaitu pertama, mengumpulkan data mengenai kata, frasa, dan klausa yang mengandung umpatan dengan menyimak atau membaca kolom komentar di kanal youtube Indra Kesuma. Data yang sudah ditemukan, kemudian akan dicatat dengan disalin pada Microsoft Word dengan mencantumkan nama akun warganet (penutur) dan isi ujaran komentarnya. Kemudian, data yang telah disalin pada Microsoft Word akan dicetak sebagai dokumentasi. Setelah data yang diperlukan telah terkumpul, dilakukan pemilahan data dengan cara memilah data sesuai dengan bentuk yang terdiri atas kata, frasa, dan klausa. Langkah ketiga dari pengumpulan data ini adalah, proses salin kutip. Data yang sudah dipilah, kemudian disalin dan dikutip untuk dikelompokkan sesuai bentuk, makna, fungsi, dan jenisnya.

Mengumpulkan data dengan bentuk kata, frasa, dan klausa dari sumber data



Data dicatat dalam Microsoft Word

Data disalin dan dikutip sesuai dengan pengklasifikasiannya



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 29 Data penelitian

No.	Komentar	Satuan Gramatikal Data
1	<i>Asu</i>	kata
2	Ha kang tipu lo <i>kampret</i>	kata
3	Lah emang nipu <i>bangsat</i>	kata
4	Ah <i>setan</i>	kata
5	Setan <i>iblis</i> biadapp	kata
6	Meng emosikan sekali iklan trading. <i>K0nt0l</i>	kata
7	<i>jembud</i>	kata
8	<i>bacoooootttt</i>	kata
9	Muka lu kyk <i>ME'MEK</i>	kata
10	<i>Ngent0000t</i>	Kata turunan
11	Mukanya kek <i>daki puser</i>	frasa
12	<i>Sultan qontol</i>	frasa
13	<i>Modar we goblog</i>	klausa
14	<i>BACOTMU BACINNN,,,Nyocot ngarrp kuu Tak keprukkkk watu suu</i>	klausa
15	<i>Sepertinya Bakal tersedak kntol di dalam penjara lu bang</i>	klausa
16	<i>Anjing</i>	kata
17	<i>babi</i>	kata
18	<i>Ngomong taek</i>	klausa
19	Kasian dia sekarang jadi gembel haha <i>sampah</i>	kata
20	<i>Kontoll</i>	kata

21	<i>Mampus lu sukurin</i>	kata
22	Matiin aja orang begini, gak koperatif gayanya ketinggian <i>idiot,,</i>	kata
23	Ketangkep kau <i>dajal</i>	kata
24	<i>Cangkem bajingan</i>	frasa
25	<i>MAMPOSS KAUU KONTTOLL!!!</i>	klausa
26	Dia sbnarnya pintar...tpi seiring dgn banyaknya uang dan bikin konten malah menonjolkan dirinya <i>T O L O L 🙄</i>	kata
27	<i>Tempik vanessa khong enak lho bang, udah lho genjot belum</i>	frasa
28	<i>Indra kentot</i> lagi ngapain ya di penjara kasian bgt	klausa
29	<i>Indra kentu</i>	klausa

### 1. Bentuk Umpatan

Bedasarkan hasil pengumpulan data, terdapat 3 bentuk umpatan oleh warganet dalam kolom komentar di kanal youtube Indra Kesuma, yaitu kata, frasa, dan klausa.

#### a. Umpatan Bentuk Kata

Umpatan berbentuk kata dapat dibedakan menjadi dua, yaitu umpatan berbentuk kata dasar atau tunggal dan umpatan kata yang berimbuhan atau turunan.

#### (A) Umpatan Bentuk Kata Tunggal

(1) *Asu*  
(Muhammad Rafii)

Dalam kata di atas, *Asu* adalah umpatan dari bahasa jawa yang berarti anjing. *Asu* berbentuk kata tunggal karena *Asu* tidak dapat diubah menjadi satuan yang lebih kecil lagi. Bilamana kata tersebut dipecah menjadi satuan yang lebih kecil lagi, maka kata tersebut tidak memiliki makna apa-apa, seperti [A] atau [su] saja. Selain itu, kata *Asu* dapat berdiri sendiri tanpa adanya imbuhan atau kata

lain. Selain itu, ada kata kampret, bangsat, dan babi yang berasal dari umpatan nama hewan.

(2) *ha kang tipu lo kampret*

(Kang Somay Gaming)

(3) *Lah emang nipu bangsat* 🤔 🤔

(Ziyaad Kasep)

(4) *babi*

(All games)

Data umpatan lain yang berupa kata tunggal adalah sebagai berikut

(4) *Ah setan*

(Djul karnain)

Dalam kata di atas, *setan* berbentuk kata tunggal karena *setan* tidak dapat diubah menjadi satuan yang lebih kecil lagi. Bilamana kata tersebut dipecah menjadi satuan yang lebih kecil lagi, maka kata tersebut tidak memiliki makna apa-apa, seperti [se] atau [tan] saja. Selain itu, kata *setan* dapat berdiri sendiri tanpa adanya imbuhan atau kata lain. Selain itu, ada kata iblis dari jenis makhluk halus.

(5) *Setan iblis biadapp*

(Charles Oktarian)

Data lainnya yang juga berbentuk kata tunggal adalah:

(6) *Meng emosikan sekali iklan<sup>2</sup> trading. K0nt0l*

(Aldiansyah RPMbike)

Dalam kata di atas, *K0nt0l* merujuk pada kelamin pria yaitu kontol. *kontol* berbentuk kata tunggal karena *kontol* tidak dapat diubah menjadi satuan yang lebih kecil lagi. Bilamana kata tersebut dipecah menjadi satuan yang lebih kecil lagi, maka kata tersebut tidak memiliki makna apa-apa, seperti [kon] atau [tol] saja. Selain itu, kata *kontol* dapat berdiri sendiri tanpa adanya imbuhan atau kata lain. Selain itu, ada data lainnya dari jenis bagian tubuh, yaitu sebagai berikut jembud, bacot, dan memek.

(7) *Jembud* (Ndann Ceunah)

(8) *Bacoooootttt* (Muamar Bakri)

(9) *muka lu kyk ME'MEK* (Anggi X-ZerOne)

(B) Umpatan Bentuk Kata Turunan

(1) *Ngent0000t*

(Nasrull Chanel)

Dalam data di atas yang termasuk dalam umpatan yaitu *Ngent0000t* yang merujuk pada ngentot. Ngentot termasuk dalam umpatan berbentuk kata turunan atau polimorfemik karena kata tersebut mengalami afiksasi. Ngentot berasal dari kata dasar entot yang kemudian dalam bahasa jawa mendapat imbuhan prefiks N- +Bentuk Dasar Verba, sehingga menjadi ngentot.

(C) UMPATAN BENTUK FRASA

(1) *mukanya kek daki puser*

(kneer)

Pada data tersebut, *daki* merupakan kotoran atau debu yang bercampur dengan keringat dan melekat di tubuh, biasanya ditemukan pada tangan, kaki, leher. Sedangkan puser adalah pusar yang berarti cekungan pada dinding perut bekas tali pusar pada saat dilahirkan. Kedua kata ini adalah termasuk nomina, sehingga menjadi frasa nomina.

(2) *Sultan qontol*

(Wishnu Mukty)

Pada data tersebut, *sultan* berarti baginda raja. Sedangkan, *qontol* adalah kata yang mengacu pada kelamin laki-laki yaitu kontol. Kedua kata ini adalah termasuk nomina, sehingga menjadi frasa nomina.

(D) UMPATAN BENTUK KLAUSA

(1) *Modar we goblog*

(Dillune)

Pada data di atas, *modar we goblog* berasal dari Bahasa jawa yang berarti *mati kamu goblok*. Umpatan berbentuk klausa ini diawali dengan verba atau predikat yang kasar yang kemudian diikuti oleh nomina subjek dan kata sifat atau adjektiva. *Modar* adalah predikat, sedangkan *we goblog* atau *kamu goblok* adalah subjek.

- (2) *BACOTMU BACINNN,,Nyocot ngarrp kuu Tak keprukkkk watu suu*

(JURAGAN DAMPU AWANG)

Pada data di atas, *BACOTMU BACINNN,,Nyocot ngarrp kuu Tak keprukkkk watu suu* atau (bacotmu basin, nyocot ngarepku tak kepruk watu, suu) berasal dari Bahasa Jawa yang berarti *mulutmu bau tidak sedap,,banyak bicara di depanku nanti aku kepruk batu, anjing*. Umpatan dalam klausa ini bacotmu basin sebagai subjek berkelas kata nomina, tak kepruk sebagai predikat berkelas kata verba, dan watu sebagai objek berkelas kata nomina. Kemudian, diakhiri dengan *suu* yang mengacu pada Asu atau anjing dalam bahasa Indonesia..

- (3) *Sepertinya Bakal tersedak kntol di dalam penjara lu bang*

(Ef An)

Pada data di atas, terdapat kata *kntol* atau *kontrol* yang berarti alat kelamin laki-laki. Umpatan berbentuk klausa ini diawali dengan verba atau predikat yaitu *tersedak* yang kemudian diikuti oleh *kntol* nomina objek, *di dalam penjara* keterangan, dan *lu* sebagai subjek berkelas kata pronomina.

## 2. MAKNA UMPATAN

Makna umpatan dalam penelitian ini, terdiri dari makna konotatif dan Makna referensial

### A. Makna Konotatif

Makna konotatif merupakan makna yang memiliki "nilai rasa" yang positif ataupun negatif, bergantung penggunaannya. Dalam penelitian ini, menelaah umpatan-umpatan yang memiliki makna konotatif. Berikut ini adalah makna konotatif dari Umpatan.

#### a) Makna Konotatif Umpatan yang Mengacu pada Hewan

- (1) *Anjing*

(*Moh Faiq Abilhaq*)

Pada data di atas, anjing menurut kamus umum Bahasa Indonesia yaitu hewan yang dipelihara untuk dapat berburu, menjaga rumah, ataupun sebagainya. Selain itu, anjing adalah mamalia karnivora yang perseberannya paling luas. Anjing memiliki sifat-sifat buruk pemakan bangkai, selalu ribut dengan menggonggong, berbahaya karena sering menyerang hewan lain, terlebih pada kucing dan anjing lain, serta menyerang manusia. Pada beberapa

kasus, serangan tersebut menyebabkan rabies dan berujung kematian. Selain itu, air liur anjing mengandung banyak bakteri dan hukumnya najis atau diharamkan oleh Islam. Oleh karena itu, penggunaan kata anjing sebagai umpatan didasarkan pada sifat buruk dari hewan ini. Pemaknaan terhadap anjing di masyarakat bermacam-macam. Sebagian menanggapi anjing adalah hewan yang menakutkan dan berbahaya maka harus dihindari oleh orang lain. Sebagian menanggapi anjing jelek atau menjijikkan hingga air liurnya menyebabkan najis besar sehingga manusia merasa jijik melihatnya. Sebagian lainnya, menanggapi anjing adalah hewan piaraan yang baik dan hewan yang penurut kepada majikannya. Dalam konteks keadaan marah atau kesal, umpatan anjing berkaitan dengan sifat buruk dari anjing. Seperti dalam kata di atas *anjing* digunakan oleh warganet untuk memaki kelakuan dari Indra Kesuma yang merugikan banyak orang dan sudah jelas melanggar hukum tapi terus berkilah dan merasa tidak bersalah. Maka dalam hal ini, makna konotatifnya mengacu pada sifat buruk anjing. Anjing memiliki konotasi negatif karena dipengaruhi oleh perasaan jengkel terhadap lawan tutur, sehingga makna penggunaan umpatan anjing ini memiliki makna konotatif yang buruk.

Data umpatan yang mengacu pada hewan lainnya, adalah sebagai berikut.

- (2) *babi* 

(All games)

Pada data di atas, umpatan yang berasal dari referensi hewan babi. Selain hewan anjing, penggunaan babi juga banyak dijumpai sebagai umpatan. Dalam kamus Bahasa Indonesia ditulis bahwa babi adalah umpatan yang sangat kasar. Babi merupakan suatu hewan yang secara ilmiah memiliki banyak penyakit dan virus, salah satunya adalah flu babi yang dapat berakhir kematian bagi manusia. Babi adalah mamalia pemakan segalanya atau omnivora. Babi dikenal sebagai hewan yang memiliki pola hidup kotor dan pemalas. Oleh karena itu, babi dipercaya memiliki banyak cacing pita yang hidup di tubuhnya, sehingga berbahaya apabila dikonsumsi manusia. Sebagian besar orang terlebih Muslim mengharamkan babi untuk dikonsumsi. Tetapi, sebagian masyarakat mempercayai bahwa babi memiliki khasiat atau manfaat bagi kesehatan. Maka, penggunaan kata babi sebagai makian didasarkan pada sifat buruk dari hewan tersebut. Berdasarkan sifat buruk dari babi di atas, penggunaan kata babi sebagai umpatan adalah sebagai ejekan. Ujaran umpatan babi adalah konotasi negatif dan dipengaruhi oleh perasaan jengkel. Makna konotatif umpatan babi sebagai

ejekan, digunakan agar orang lain mengetahui bahwa orang tersebut memiliki dampak buruk bagi masyarakat. Jadi. Umpatan yang mengacu pada hewan tersebut sesuai dengan teori wijana.

b) Makna Konotatif Umpatan yang Mengacu pada Benda

(1) *Ngomong taek*

(Affandi Muhamad)

Pada data di atas, terdapat umpatan yang mengacu pada benda yaitu *taek*. *Taek* berasal dari Bahasa Jawa yang jika diartikan ke Bahasa Indonesia adalah tahi. Tahi atau sebutan lainnya adalah tinja merupakan ampas makanan dari dalam perut yang keluar melalui dubur atau bermacam kotoran dan endapan yang dianggap sebagai ampas tidak berguna. Penggunaan umpatan tahi pada data tersebut ditujukan pada seseorang yang banyak bicara sebagai bentuk argumen pembelaan diri tetapi tetap sia-sia tak berguna. Penggunaan umpatan ini banyak dipakai oleh masyarakat dalam hal seseorang yang berbohong, tidak jelas, tidak berguna, dan sia-sia. Umpatan *taek* adalah konotasi negatif dan dipengaruhi oleh perasaan jengkel.

(2) *Kasian dia sekarang jadi gembel haha sampah*

(asli sunda)

Pada data di atas, terdapat umpatan yang mengacu pada benda yaitu *sampah*. Dalam kamus Bahasa Indonesia kata *sampah* berarti barang atau benda tidak berguna yang dibuang karena tak terpakai lagi. Penggunaan umpatan tersebut ditujukan kepada seseorang yang berperilaku buruk terhadap lingkungan masyarakat sehingga dianggap tidak berguna. Kata *sampah* pada tuturan ini adalah untuk mengumpat Indra Kesuma yang melakukan budaya *flexing* sebelumnya dan sekarang dimiskinkan sehingga tidak bisa lagi untuk pamer kemewahan. Pameran kemewahan ini dianggap tidak berguna sehingga Indra Kesuma dipadankan dengan sampah. Kata *sampah* memiliki nilai rasa atau konotasi negatif atau buruk dari masyarakat karena seseorang yang tidak berguna. Jadi. Umpatan yang mengacu pada benda tersebut sesuai dengan teori wijana.

c) Makna Konotatif Umpatan yang Mengacu pada Bagian Tubuh

(1) *Kontoll*

(Izudin Am)

Pada data di atas, terdapat umpatan yang mengacu pada bagian tubuh yaitu *kontoll*. *Kontoll* adalah kata yang mengacu pada kontol, yaitu alat kelamin laki-laki. Penggunaan umpatan kontol dianggap memiliki nilai rasa atau konotasi negatif oleh masyarakat. Kata kontol dinilai kurang sopan bila diujarkan. Kontol memiliki kesamaan arti dengan penis dan zakar, namun memiliki nilai rasa yang berbeda. Penis dan zakar dianggap lebih sopan penggunaannya daripada kontol. Penggunaan umpatan ini ditujukan kepada Indra Kesuma seorang laki-laki yang berkilah dengan berbagai argumen dan merasa tidak bersalah, atas kesalahan yang ia perbuat.

Data umpatan yang mengacu pada bagian tubuh lainnya, adalah sebagai berikut.

(2) *Jembud*

(Ndann Ceunah)

Pada data di atas, terdapat umpatan yang mengacu pada bagian tubuh yaitu *Jembud*. *Jembud* adalah kata yang mengacu pada jembut, yaitu rambut pada kemaluan laki-laki dan perempuan, Ketika sudah puber. Penggunaan umpatan jembut dianggap memiliki nilai rasa atau konotasi negatif oleh masyarakat. Kata jembut dinilai kurang sopan bila diujarkan. Rambut kemaluan lebih sopan daripada jembut. Penggunaan kata jembut sebagai bentuk luapan emosi penutur atau warganet terhadap Indra Kesuma, pria yang sudah melewati masa puber. Berdasarkan pemaparan diatas, maka umpatan yang mengacu pada bagian tubuh tersebut sesuai dengan teori wijana.

d) Makna Konotatif Umpatan yang Mengacu pada Aktivitas

(1) *Ngent0000t*

(Nasrull Chanel)

Pada data di atas, terdapat kata *Ngent0000t* yaitu umpatan yang mengacu pada aktivitas. *Ngent0000t* adalah kata yang mengacu pada ngentot. Ngentot adalah aktivitas pasangan laki-laki dan perempuan yang sedang bersenggama, bersetubuh, atau berhubungan seksual. Ngentot biasanya dilakukan oleh orang yang sudah menikah. Dalam kamus Bahasa Indonesia ngentot atau mengentot adalah kata yang kasar. Oleh karena itu, kata tersebut seharusnya tidak boleh diujarkan secara terbuka atau kepada khalayak umum karena dianggap tabu oleh masyarakat. Kata tersebut sering diujarkan oleh remaja atau pasangan yang belum resmi menikah untuk

berhubungan badan hingga saat ini. Maka dari itu, umpatan tersebut memiliki nilai rasa atau konotasi negatif atau buruk di masyarakat. Umpatan tersebut diujarkan oleh penutur atau warganet dalam kolom komentar di kanal youtube Indra Kesuma. Masyarakat menilai buruk terhadap penutur. Berdasarkan pemaparan diatas, maka umpatan yang mengacu pada aktivitas tersebut sesuai dengan teori wijana.

e) Makna Konotatif Umpatan yang Mengacu pada Keadaan

(1) *Mampus lu sukurin*

(rahmad wahyudi)

Pada data di atas, terdapat kata *mampus* yaitu umpatan yang mengacu pada keadaan. *mampus* adalah suatu umpatan kasar yang berarti mati. Kata *mampus* sering digunakan untuk menyumpahi orang lain. Penggunaan kata *mampus* dinilai tidak sopan dan tidak pantas diucapkan pada orang lain. Meskipun kata *mampus* memiliki arti mati menurut kamus Bahasa Indonesia, tetapi konotasi atau nilai rasanya berbeda. Penutur mengujarkan umpatan *mampus* kepada objek karena Indra Kesuma seperti menjilat ludah sendiri atau perkataannya tidak sesuai dengan apa yang dibicarakan pada konten di kanal yotoubenya yang menyangkal bahwa ia tidak melakukan penipuan. Jadi, *mampus* adalah sebagai luapan emosi penutur yang melihat Indra Kesuma ditangkap oleh polisi atas dugaan kasus penipuan.

(2) *Matiin aja orang2 begini, gak koperatif gayanya ketinggian idiot,,*

(Yudo Sudibyo)

Pada data di atas, terdapat kata *idiot* yaitu umpatan yang mengacu pada keadaan. *idiot* adalah seorang yang memiliki kecerdasan berpikir yang sangat rendah atau IQ kurang dari 20. *idiot* termasuk sebagai orang berkebutuhan khusus atau penyandang disabilitas. Oleh karena itu, kata *idiot* tak pantas diujarkan kepada orang normal. Penggunaan kata *idiot* adalah sebagai bentuk makian dan kejengkelan penutur terhadap Indra Kesuma yang berusaha untuk tidak koperatif atas kasus penipuan yang meinimpnya, serta sebagai bentuk kejengkelan atas tindakan *flexing* yang pernah ia lakukan sebelumnya.

B. Makna Referensial

Makna referensial merupakan makna yang memiliki acuan atau referen di luar bahasa. Kata yang referensial bukanlah kata kerja atau bukan preposisi dan konjungsi.

a) Makna Referensial Umpatan yang Mengacu pada Makhluk Halus

(1) *ketangkep kau dajal*

(AikoMlbb)

Pada data di atas, terdapat kata *dajal*. Menurut kamus Bahasa Indonesia, *dajal* adalah makhluk halus yang muncul bila kiamat sudah dekat. Menurut sifatnya adalah orang yang berkelakuan buruk, yaitu penipu dan berbohong. *Dajal* digambarkan memiliki sifat pengadu domba dan pemfitnah. Umpatan dari warganet ini sesuai dengan kasus Indra Kesuma, yaitu penipuan. Oleh karena itu, penggunaan umpatan *dajal* dalam penelitian ini makna referensial. Berdasarkan pemaparan diatas, maka umpatan yang mengacu pada makhluk halus tersebut sesuai dengan teori wijana

b) Makna Referensial Umpatan yang Mengacu pada Profesi

(2) *Cangkem bajingan*

(John Panky)

Pada data di atas, terdapat kata *bajingan*. Menurut kamus Bahasa Indonesia, *bajingan* adalah seorang yang menjadi penjahat ataupun pencopet. Menurut penggunaannya adalah umpatan bagi orang yang berkelakuan buruk atau kurang ajar. Umpatan *bajingan* diujarkan oleh penutur kepada objek atau Indra Kesuma yang terjerat kasus penipuan yaitu investasi bodong atau ilegal. rumornya ia mendapatkan keuntungan dari pemain lain dari investasi tersebut yang kalah, sehingga umpatan tersebut bermakna referensial. Berdasarkan pemaparan diatas, maka umpatan yang mengacu pada profesi tersebut sesuai dengan teori wijana

3. Fungsi Umpatan

Menurut Roman Jakobson dalam penggunaan Bahasa terdapat beberapa fungsi. Terdapat 3 fungsi dalam penelitian ini

A. Fungsi emotif

Fungsi emotif merupakan penggunaan bahasa dalam mengekspresikan perasaan berdasarkan tekanan emosi dirinya yang dirasakan. Terdapat dua ekspresi yaitu marah dan kesal, dalam penelitian ini sebagai berikut.

a) Umpatan untuk Mengekspresikan Marah

(1) *MAMPOSS KAUU KONTTTOLLL!!!!!!!!!!*

(RIKI Mj)

Dari data di atas, terdapat dua umpatan yang menggambarkan kemarahan dari penutur. *Mamposs* yaitu kata yang merujuk pada kata *mampus* yaitu umpatan keadaan kasar yang berarti mati. Penggunaan kata *mampus* tersebut dipengaruhi oleh perasaan marah atau jengkel dari penutur dan untuk mengumpat Indra Kesuma yang dipenjarakan karena kasus penipuan yang dilakukan oleh Indra Kesuma sebagai *affiliator trading illegal*. *Kontttolll!!!!!!!!!!* adalah umpatan yang merujuk pada kata *kontol*. *Kontol* merupakan umpatan bagian tubuh yang berarti kemaluan laki-laki. Penggunaan umpatan tersebut sebagai bentuk perasaan jengkel atau marah dari penutur terhadap Indra Kesuma. Hal tersebut dapat diketahui bahwa dipengaruhi oleh kejengkelan terhadap Indra Kesuma karena argumen dari Indra Kesuma yang seolah tidak bersalah, namun hukum menyatakan ia bersalah.

(2) *BACOTMU BACINNN,,,Nyocot ngarrp kuu Tak keprukkkk watu suu*

(JURAGAN DAMPU AWANG)

Dari data di atas, terdapat beberapa umpatan yang menggambarkan kemarahan dari penutur. *Bacotmu* dan *nyocot* mengacu pada kata *bacot* yang termasuk umpatan kasar yang berarti mulut. Penggunaan kata *bacot* tersebut dipengaruhi oleh perasaan marah dan jengkel terhadap objek. Masyarakat banyak menggunakan umpatan *bacot* terhadap seseorang yang banyak omong tetapi tidak jelas maksud dan tujuannya. Penutur menggunakan kata *bacot* untuk mengumpat objek atau Indra Kesuma atas argumen-argumen untuk berkalah dari kasus penipuan yang menimpanya. Selain itu terdapat umpatan *suu*, jika dilihat berdasarkan ujaran dari penutur, *suu* mengacu pada kata *asu*. *Asu* berasal dari bahasa Jawa yang berarti anjing. Penggunaan kata *asu* oleh penutur dipengaruhi perasaan marah dan jengkel terhadap Indra Kesuma, karena perangai Indra Kesuma yang dinilai buruk seperti anjing yang memiliki sifat yang buruk. Indra Kesuma merugikan banyak orang atas kasus penipuan yang dilakukannya, sehingga perlu dihindari oleh masyarakat. Hal ini sesuai

dengan sifat anjing yang buruk dan berbahaya, sehingga perlu untuk dihindari.

b) Umpatan untuk Mengekspresikan Kesal

(1) *Dia sbarnya pintar....tpi seiring dgn banyaknya uang dan bikin konten malah menonjolkan dirinya T O L O L 🙄*

(Harry Rahayu)

Berdasarkan data di atas, terdapat satu umpatan yaitu *T O L O L* yang merujuk pada kata *tolol*. *Tolol* adalah umpatan yang mengacu pada sifat, yang berarti sangat bodoh atau bebal. Dalam ujaran dari penutur, umpatan *tolol* adalah bentuk rasa kecewa terhadap Indra Kesuma atau objek yang awalnya dinilai pintar karena kaya di usia muda tetapi lambat laun atas aksi *flexing* yang dilakukan oleh Indra Kesuma melalui sosial media mengubah penilaian penutur kepadanya menjadi sangat bodoh. Penggunaan umpatan *tolol* dari penutur sesuai dengan dampak kebodohan dari *flexing* yang dilakukan Indra Kesuma berujung terjerat kasus penipuan.

B. Fungsi Konatif pada Umpatan

Fungsi konatif adalah penggunaan bahasa untuk memotivasi ataupun mempengaruhi seseorang.

(1) *Tempik vanessa khong enak lho bang, udah lho genjot belum*

(Pemuas Akhwat)

Berdasarkan data di atas, terdapat umpatan *tempik* yang berasal dari bahasa Jawa yang berarti alat kelamin perempuan. Umpatan *tempik* adalah umpatan kasar yang mengacu pada bagian tubuh. Umpatan ini adalah hal yang tabu diucapkan di tempat umum atau pada khalayak umum menurut masyarakat. Penggunaan umpatan *tempik* tersebut berdasarkan ujarannya adalah untuk mempengaruhi objek atau Indra Kesuma agar melakukan senggama bersama *vanessa* dengan memasukkan kemaluan Indra Kesuma ke kemaluan *Vanessa*. Hal ini dapat dilihat dari ujaran penutur dengan mengatakan *tempik vanessa khong enak*.

C. Fungsi Fatik pada Umpatan

Fungsi fatik adalah penggunaan bahasa sebagai sapaan terhadap seseorang atau orang lain menggunakan bahasa yang kasar atau makian. Berikut adalah data dari fungsi fatik.

(1) *Indra kentot lagi ngapain ya di penjara kasian bgt*



(Andovi Channel)

Bedasarkan data di atas, terdapat kata kentot yang berdasarkan ujarannya kentot dimaksudkan sebagai sapaan kepada Indra Kesuma. Kentot merupakan pemelesetan dari nama panggilan Indra Kesuma yang menjadi Indra Kenz. Kemudian, Indra Kenz dipelesetkan menjadi Indra Kentot. Kentot adalah umpatan berupa aktivitas, dan merupakan hal yang sebenarnya tabu di ucapkan kepada khalayak umum. Kentot berasal dari kata entot yang berarti bersenggama. Kentot memiliki nilai negatif di masyarakat karena sering diucapkan oleh remaja saat ini untuk berhubungan badan dengan pasangan yang belum menikah. Umpatan tersebut diujarkan penutur untuk menjelekkkan nama dari Indra Kesuma.

(2) *Indra kentou*

(Julianry Cristian)

Bedasarkan data di atas, terdapat kata *kentou* yang berdasarkan ujarannya kentou dimaksudkan sebagai sapaan kepada Indra Kesuma. Kentou merupakan singkatan dari jawa yang berarti kencana turu. Kentou merupakan pemelesetan dari nama panggilan Indra Kesuma yang menjadi Indra Kenz. Kemudian, Indra Kenz dipelesetkan menjadi Indra Kentou. Kentou adalah umpatan berupa aktivitas. Kentou memiliki nilai negatif di masyarakat karena kencana turu maksudnya adalah teman tidur untuk bersenggama yang dilakukan oleh pasangan yang bukan suami-istri. Umpatan tersebut diujarkan penutur untuk menjelekkkan nama dari Indra Kesuma.

## PENUTUP

### Simpulan

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditemukan sejumlah 29 data penelitian Umpatan dalam kolom komentar di kanal *youtube* Indra Kesuma. Terdiri dari bentuk satuan gramatikal kata, frasa, dan klausa. berbentuk kata terbagi atas kata tunggal dan kata turunan. Sebanyak 17 Kata tunggal dan 1 Kata turunan. Terdapat 4 umpatan bentuk frasa, dan 7 bentuk klausa.

Makna umpatan dalam kolom komentar di kanal *youtube* Indra Kesuma yang dituturkan oleh warganet, memiliki makna konotatif dan makna referensial. Makna konotatif terbagi atas beberapa jenis referensi umpatan, yaitu, makna konotatif umpatan yang mengacu pada hewan, makna konotatif umpatan yang mengacu pada benda, makna konotatif umpatan yang mengacu pada bagian tubuh, makna konotatif umpatan yang mengacu pada aktivitas, makna konotatif umpatan yang mengacu

pada keadaan. Sedangkan makna referensial terdiri dari 2 (dua) jenis referensi umpatan, yaitu makna konotatif umpatan yang mengacu pada makhluk halus, makna konotatif umpatan yang mengacu pada profesi.

Terdapat tiga fungsi umpatan yang ditemukan dalam data penelitian ini, yaitu fungsi emotif, fungsi konatif, dan fungsi fatik. Fungsi emotif terbagi menjadi dua, yaitu umpatan untuk mengekspresikan marah dan umpatan untuk mengekspresikan kekesalan. Fungsi konatif dalam penelitian ini, berfungsi untuk memengaruhi lawan tutur. Fungsi fatik dalam penelitian ini adalah sapaan berupa pemelesetan nama dari Indra Kenz atau Indra Kesuma.

### Saran

Dari data yang telah disajikan dalam penelitian ini mengenai jenis umpatan berdasarkan referensinya. Penulis berharap penelitian yang akan dilakukan dimasa mendatang dapat menemukan satuan gramatikal yang termasuk dalam makian atau umpatan oleh warganet di luar umpatan yang ada dalam data penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2015. *Semantik Pengantar Studi tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2014. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jannah, Zuhrotul Anita. 2021. *BENTUK, MAKNA, DAN FUNGSI UMPATAN DI AKUN YOUTUBE WINSON REYNALDI.*, Vol. 8, Nomor 01 Tahun 2021, 24-33. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-sapala/article/view/39909> . Diakses pada 23 Maret 2022
- Keraf, Gorys. 1997. *Komposisi*. Jakarta: Ikrar Media Mandiri.

Kridalaksana, Harimurti. 2013. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Musdalifah, Rizky. 2018. *Bentuk dan Fungsi Pemakaian Umpatan pada Etnis Madura di Kabupaten Sampang: Suatu Kajian Sociolinguistik*. Vol 3, nomor 2, halaman 14-20. <https://repository.unair.ac.id/76170/> .Diakses pada 17 Maret 2022

Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. <http://lppm.univetbantara.ac.id/data/materi/Buku.pdf> . Diakses pada 12 April 2022

Putra, Rachmad Rizky. 2016. *BENTUK DAN FUNGSI KATA UMPATAN PADA KOMUNIKASI INFORMAL DI KALANGAN SISWA SMA NEGERI 3 SURABAYA: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK*. <https://repository.unair.ac.id/27176/> .Diakses pada 27 Maret 2022

Rabiah, Rina. 2018. *Umpatan Bahasa Bima di Kecamatan Rasana'e Barat Kota Bima: Kajian Sociolinguistik*. <http://eprints.unram.ac.id/10876/> . Diakses pada 27 Maret 2022

Ramlan. 2012. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: C.V. Karyono

Robins, R. H. 1992. *Linguistik Umum Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Kanisius

Rohmadi, Muhammad, Wijana, I Dewa Putu. 2012. *Sociolinguistik : Kajian teori dan analisis* . Yogyakarta: pustaka pelajar.

Sumarsono. 2013. *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suhardi, Basuki. 2009. *Pedoman Penelitian Sociolinguistik*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional

Syahrum, Salim. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media